

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat adalah wajib (fardu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Zakat termasuk kedalam kategori ibadah sosial yang telah diatur secara rinci berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah. Yakni sebuah ibadah yang di representasikan melalui kegiatan sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia dimana pun.¹

Zakat terbagi atas dua jenis yakni zakat maal (harta) dan zakat fitrah (jiwa). Adapun zakat mal adalah yang di keluarkan seorang muslim yang mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak. Masing-masing jenis memiliki perhitungannya sendiri-sendiri. Sedangkan zakat Fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan muslim menjelang Idul Fitri pada bulan suci Ramadhan. Besar zakat ini setara dengan 3,5 liter (2,7 kilogram) makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan.²

Kewajiban membayar zakat di peruntukan bagi umat Islam laki-laki dan perempuan yang merdeka serta orang yang memiliki nisab yang merupakan batas kewajiban dalam zakat mal. Dalam zakat mal, harta menjadi faktor utama dikenakannya zakat. Adapun menurut Ulama mazhab, jenis harta benda yang wajib dikenakan adalah binatang ternak, biji-bijian, buah-buahan, emas atau perak dan barang tambang.

¹<http://zakat.html>

²<https://id.wikipedia.org/wiki/Zakat>